

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN REBUTAN KURSI DI
TK LABORA ISLAM MENDALO ASRI**

ARTIKEL

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Universitas Jambi**

**Oleh :
LENI FEBRIANI
RRA1F113016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN REBUTAN KURSI DI TK LABORA ISLAM MENDALO ASRI

LENI FEBRIANI

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
2018

ABSTRAK

Leni Febriani. 2018. *“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Rebutan Kursi di TK Labora Islam Mendalo Asri”* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dr. Drs. H. Hendra Sofyan, M.Si., dan (II) Nyimas Mu’azzomi, S.Ag., M.Pd.I.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah berdasarkan kegiatan sehari-hari di TK Labora Islam telah dikembangkan berbagai aspek perkembangan, tetapi peneliti melihat perkembangan motorik kasar pada anak belum berkembang dengan baik, motorik halus lebih diutamakan seperti, memegang pensil, belajar menulis, melukis, sedangkan pada motorik kasar masih belum terlalu terlihat perkembangan, kegiatan permainan rebutan kursi sangat efektif dilaksanakan guna mengembangkan motorik kasar karena permainan rebutan kursi ini sangat disukai anak-anak serta mudah dilakukan dan dapat dimengerti secara cepat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan rebutan kursi di TK Labora Islam Mendalo Asri. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan rebutan kursi di TK Labora Islam Mendalo Asri. Subjek penelitian adalah anak-anak di TK Labora Islam Mendalo Asri yang mengalami masalah dalam perkembangan motorik kasarnya. Objek penelitiannya adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang belum optimal perkembangannya.

Metode penelitian ini yang dilaksanakan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini bersifat pengembangan peningkatan motorik kasar anak di TK Labora Islam Mendalo Asri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motorik kasar anak usia dini melalui bermain rebutan kursi di TK Labora Islam Mendalo Asri yaitu: dari pratindakan 25,76 %, Siklus I pertemuan ke-1 35,90 %, siklus I pertemuan ke-2 38,62 %, siklus I pertemuan ke-3 46,67 %, siklus I pertemuan ke-4 47,98%. Pada Siklus II peningkatan motorik kasar anak sudah mulai berkembang yaitu pada Siklus II pertemuan ke-1 51,25 %, siklus II pertemuan ke-2 52,25 %, siklus II pertemuan ke-3 56,68 %, siklus II pertemuan ke-4 61,29 %. Pada Siklus III peningkatan motorik kasar anak sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik sehingga mencapai keberhasilannya itu pada siklus III pertemuan ke-1 71,16 %, siklus III pertemuan ke-2 78,33 %, siklus III pertemuan ke-3 87,68 %, akhirnya Siklus III pertemuan ke-4 melebihi kriteria nilai ketuntasan yaitu 90%. Pertemuan ke-4 mencapai 91,46%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui bermain rebutan kursi di TK Labora Islam Mendalo Asri mengalami peningkatan yang sangat baik melebihi kriteria keberhasilan 90%, maka penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil.

Kata Kunci : Motorik Kasar, Rebutan Kursi

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik dan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (*moral dan spiritual*), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Undang Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya (Zainal Aqib, 2010:1).

Fisik motorik adalah merupakan satu diantara perkembangan anak yang tidak boleh dilupakan dengan tidak memberikan kesempatan kepada mereka secara khusus untuk berexplorasi. Perkembangannya fisik motorik dibagi dua yaitu pertama: Perkembangan motorik kasar, motorik kasar gerakan-gerakan kasar yg menggunakan otot-otot besar seperti : melompat, berlari, memanjat, dan dilaksanakan lebih dominan diluar (outdoor) kedua: Perkembangan motorik halus, motorik halus gerakan - gerakan kecil yang menggunakan otot - otot kecil seperti : meremas, menggunting, pinger painting, plastisin, dan dilaksanakan didalam (indoor).

Pada kenyataan sehari - hari dilapangan yang dilihat secara langsung di TK Labora Islam banyak orang tua melarang anaknya untuk melakukan gerakan-gerakan besar yang berhubungan langsung dengan perkembangan motorik kasar, seperti, memanjat, berlari, melompat.

Menurut Dariyo (2007:18) perkembangan motorik kasar merupakan

faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan, karena perkembangan motorik kasar ini dapat menunjang aspek-aspek perkembangan yang lainnya. Seperti melatih kelenturan koordinasi otot-otot jari dan tangan untuk dasar-dasar keterampilan menulis dan menggambar (motorik halus), melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berfikir anak (kognitif), melatih gerakan-gerakan ibadah (moral dan nilai-nilai agama), gerakan baris-berbaris bersama teman secara sederhana (sosial emosional), dan untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak.

Perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK sudah terlihat, karena mereka sudah bisa berjalan pada garis lurus, apabila mereka tersebut di bimbing dan di arahkan oleh tenaga pendidik dan orang tua secara terus-menerus dan sistematis maka anak tersebut dapat berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan.

Bimbingan yang dilakukan pada anak usia dini di TK di integrasikan dalam kegiatan proses pembelajaran melalui aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan aspek pengembangan sosial. Agar permasalahan-permasalahan motorik kasar anak yang dihadapi anak usia dini di TK dapat memenuhi tugas perkembangan secara optimal, maka perlu diarahkan bimbingan dari orang tua dan tenaga pendidik secara berkesinambungan. Untuk mengetahui berbagai data di lapangan maka dalam penelitian ini peneliti akan mencoba mengadakan penelitian peningkatan motorik kasar melalui permainan rebutan kursi.

Dari kegiatan sehari-hari di TK Labora Islam telah dikembangkan berbagai aspek perkembangan, tetapi peneliti melihat perkembangan motorik kasar pada anak belum berkembang dengan baik, motorik halus lebih diutamakan seperti, memegang pensil, belajar menulis, melukis. sedangkan pada motorik kasar masih belum terlalu terlihat

perkembangan, kegiatan permainan rebutan kursi sangat efektif dilaksanakan guna mengembangkan motorik kasar karena permainan rebutan kursi ini sangat disukai anak – anak serta mudah dilakukan dan dapat dimengerti secara cepat. Maka sebagai peneliti tertarik untuk mengembangkan motorik kasar anak.

Tertarik dengan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti juga tertarik untuk mengambil judul : **“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Rebutan Kursi di TK Labora Islam Mendalo Asri”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan mempunyai tujuan utama menyediakan suatu kerangka peyelidikan kualitatif oleh para guru dan peneliti di dalam situasi pekerjaan kelas yang kompleks.

Suhardjono dalam Johni Dimiyati (2013: 118) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang langsung menerapkan perlakuan dengan secara hati-hati, seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan yang dimaksud. Penelitian tindakan (action research), menghadirkan suatu perkembangan bidang penelitian pendidikan yang mengarahkan pengidentifikasian karakteristik kebutuhan pragmatis dari praktisi bidang pendidikan untuk mengorganisasi penyelidikan reflektif ke dalam pengajaran di kelas (Emzir, 2015).

PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Subjek penelitian adalah anak-anak di TK Labora Islam Mendalo Asri yang mengalami masalah dalam perkembangan motorik kasarnya.

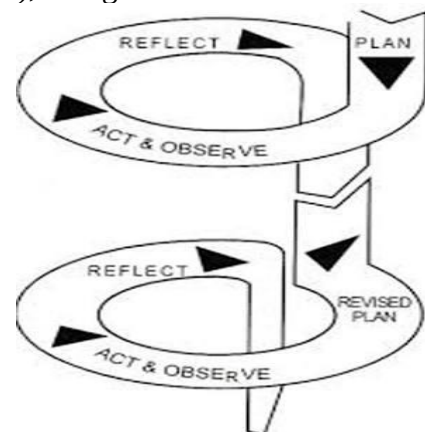
Objek penelitiannya adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang belum optimal perkembangannya.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di TK Labora Islam Mendalo Asri.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian dilangsungkan. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan di semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini telah dilaksanakan 3 siklus, setiap siklus dilakukan 4 kali pertemuan dalam alokasi waktu 2 X 30 menit setiap pertemuannya, setiap siklus Tahap perencanaan Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas.

Model Kemmis & Mc Taggart (dalam Taniredja, pujiati dan Nyata, 2013:24), sebagai berikut:



Penelitian ini dilaksanakan 3 siklus. Setiap siklusnya memiliki 4 tahapan. Yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes.

Menurut Kusnandar (2016:173), angket merupakan instrument di dalam teknik komunikasi tidak langsung.

Sedangkan angket sebagai alat pengumpul data adalah sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Tabel 3.1

Angket

Dibuat berdasarkan pedoman Peraturan Menteri Pendidikan Dan Budaya Republik Indonesia No. 137 dan kajian teori pada bab II

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah Item
				+	-	
1	Perkembangan motorik kasar AUD	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.	1. Kelenturan bermain rebutan kursi 2. Keseimbangan bermain rebutan kursi 3. Kelincahan bermain rebutan kursi	1, 3, 4, 5, 7, 9	2, 6, 8	3 3 3
		Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala.	1. Berjalan 2. Berlari 3. Mendorong	1, 1, 2, 1, 3, 1, 5, 1, 7, 1, 8	10, 14, 16	3 3 3
		Melakukan permainan fisik dengan aturan.	1. Awal permainan rebutan kursi 2. Saat bermain rebutan	2, 0, 2, 2, 2	19, 21, 23	2 2 2

	3. Akhir permainan rebutan kursi	4		
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	1. Mengambil kursi dengan tangan kanan dan kiri 2. Menarik kursi dengan tangan kanan dan kiri	2, 5, 2, 7, 2, 9, 3, 0	26, 28	3, 3

Untuk menghitung keberhasilan tindakan tersebut menggunakan rumus menurut Suryono (2014:16) di bawah ini.

Data (skor) tersebut dikutip dari instrumen penelitian

$$P_i = \frac{f_i}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Hasil persentase

f = Jumlah skor siswa

N = Jumlah seluruh siswa

100 = Bilangan tetap

Dan dikonversikan pada skala nilai dengan rentang seratus untuk menilai keterlaksanaan kegiatan yang dilakukan peneliti. Konversi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. Konversi Nilai

Interval nilai	Makna
75% - 100%:	Berkembang Sangat Baik (BSB)
50% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
25% - 50%	Mulai Berkembang (MB)
0% - 25%	Belum Berkembang (BB)

Sumber: Suryono (2014:17)

Data kuantitatif kemudian disimpulkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan bermain rebutan kursi, yang ditandai dengan meningkatnya motorik kasar anak TK Labora Islam Mendalo Asri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Sebelum Tindakan

A. Persiapan Penelitian

1) Perizinan

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti memintak perizinan pihak sekolah yaitu TK Labora Islam Mendalo Asri untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selain itu peneliti juga menjelaskan prosedur penelitian supaya tidak ada kesalah pahaman antara peneliti dan pihak sekolah selama penelitian berlangsung.

2) Tahap persiapan penelitian

Ditahap ini peneliti menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada saat penelitian dilakukan. Tahap persiapan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a) Pengumpulan data awal. Data awal yang dikumpulkan tentang data anak seperti nama, jumlah anak, jenis kelamin, dan kelas. Data diperoleh dari dokumen milik sekolah. Dalam dokumen akan diperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.
- b) Mempersiapkan angket untuk memperoleh data hasil perkembangan motorik kasar anak dalam permainan rebutan kursi.
- c) Mempersiapkan alat seperti kursi.
- d) Pelaksanaan penelitian di TK Labora Islam Mendalo Asri dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober sampai 16 Desember 2017.

B. Pratindakan

a. Tahap Perencanaan

1) Tahap ke-1

Pada tahap ini dilakukan pengambilan data subjek penelitian dan menentukan waktu pelaksanaan penelitian perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui bermain rebutan kursi di TK Labora Islam Mendalo Asri. Subjek penelitian adalah 14 anak TK Labora Islam Mendalo Asri.

2) Tahap ke-2

Sebelum melakukan kegiatan guru menjelaskan materi dan pengarahan pada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu cara bermain dan peraturan dalam permainan rebutan kursi.

b. Tahap Pelaksanaan Pratindakan

Pada tahap pelaksanaan pratindakan dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2017 di TK Labora Islam Mendalo Asri dan subjek penelitian adalah anak TK Labora Islam Mendalo Asri yang berjumlah 14 orang anak. Peneliti dibantu dengan teman sejawat sebagai observer untuk mempersiapkan alat maupun bahan-bahan dalam penelitian meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui bermain rebutan kursi.

c. Tahap Observasi

Selama observasi pra tindakan di TK Labora Islam Mendalo Asri, hasil yang diperoleh dalam permainan rebutan kursi yaitu anak belum mengerti dalam permainan sehingga banyak anak tidak mau melakukan permainan. Ada pun anak yang terjatuh saat kegiatan rebutan kursi.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengamati sejauh mana minat anak untuk melakukan kegiatan permainan, dimana hasilnya masih banyak anak TK Labora Islam

Mendalo Asriyang tidak mengerti rebutan kursi. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari pratindakan baik hasil pengamatan, penilaian proses maupun hasil penilaian kegiatan bermain rebutan kursi untuk meningkatkan motorik kasar anak masih belum terlihat.

Hasil sementara pada pratindakan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui bermain rebutan kursi TK Labora Islam Mendalo Asri, motorik kasar anak belum berkembang dengan presentase 25,76%. Dengan ini peneliti bersama guru kelas merencanakan kembali langkah-langkah supaya perkembangan motorik kasar anak di TK Labora Islam Mendalo Asri berkembang sangat baik yang akan dilakukan pada Siklus I.

Kondisi Setelah Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 4 kali pertemuan. Ada pun jadwal pelaksanaan siklus yaitu pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2017, pertemuan kedua pada tanggal 23 Oktober 2017, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2017 dan pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2017. Pelaksanaan penelitian pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada pukul 07.30-11.30 WIB dan sudah tercantum di dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

1. Perencanaan

Pada siklus I ini dilakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memfokuskan pada indikator. Kemudian peneliti menyiapkan peralatan yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan alat penilaian berupa

angket yang diisi oleh peneliti dan guru 1 dan guru 2.

2. Pelaksanaan

Rangkaian pelaksanaan penelitian siklus I peneliti di bantu teman sejawat sebagai observer di mulai dengan mengkondisikan peserta didik, ruangan di tata sedemikian rupa sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan, hal ini di lakukan agar anak-anak memiliki kesiapan dalam belajar dan fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti memberikan pengantar untuk mengaitkan materi kemudian memberikan arahan tentang permainan rebbutan kursi. Hal tersebut di maksudkan agar anak-anak lebih mudah di arahkan dalam proses pembelajaran.

3. Pengamatan/Observasi

Pada tahap observasi peneliti mengamati motorik kasar anak dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak. Peneliti beserta guru 1 dan guru 2 berkolaborasi melakukan pengamatan selama kegiatan anak dilakukan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengambil data sebagai bahan atau analisis dalam kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi berupa koreksi terhadap tindakan yang telah di laksanakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I. Kekurangan siklus I yang telah di laksanakan yaitu aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran belum maksimal, dikarenakan masih banyak anak yang belum mengerti dan bisa melakukan setiap tahap permainan seperti berlari, berjalan. Pada siklus berikutnya sebaiknya peneliti lebih memperhatikan dan menjelaskan secara rinci kepada anak agar pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Hasil sementara pada Siklus I pertemuan 1 yaitu motorik kasar anak melalui permainan rebutan kursidi TK Labora Islam Mendalo Asri belum terlihat ataupun maksimal, dengan persentase 35,90% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan. Oleh karena itu peneliti dan guru kolaborasi bersama-sama merencanakan kegiatan pada Siklus I pertemuan 2.

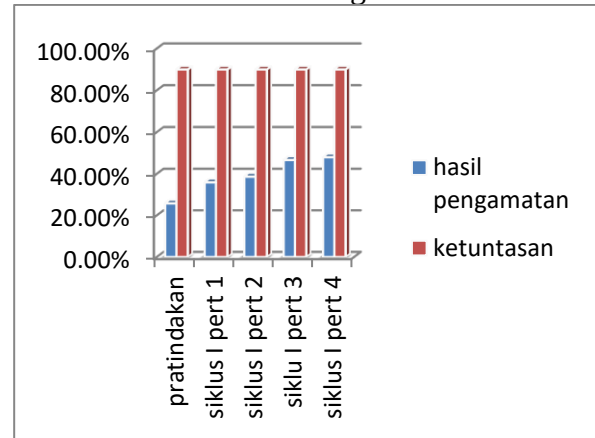
Hasil sementara pada Siklus I pertemuan 2 yaitu motorik kasar anak melalui permainan rebutan kursidi TK Labora Islam Mendalo Asri belum maksimal, dengan persentase 38,62% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan. Oleh karena itu peneliti dan guru kolaborasi bersama-sama merencanakan kegiatan pada Siklus I pertemuan 3.

Hasil sementara pada Siklus I pertemuan 3 yaitu motorik kasar anak melalui permainan rebutan kursidi TK Labora Islam Mendalo Asri belum terlihat ataupun maksimal, dengan persentase 46,67% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan. Oleh karena itu peneliti dan guru kolaborasi bersama-sama merencanakan kegiatan pada Siklus I pertemuan 4.

Hasil sementara pada Siklus I pertemuan 4 yaitu motorik kasar anak melalui permainan rebutan kursidi TK Labora Islam Mendalo Asri belum maksimal, dengan persentase 47,98% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan. Oleh karena itu peneliti dan guru kolaborasi bersama-sama merencanakan kegiatan pada Siklus II.

Untuk melakukan penelitian pada Siklus II. Peneliti menyimpulkan hasil perbandingan pratindakan dengan Siklus I dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1 Perbandingan Siklus I



Berdasarkan grafik perbandingan diatas, bahwa sebelum melakukan penelitian motorik kasar anak TK Labora Islam Mendalo Asri masih dalam belum berkembang 25,76%. Sedangkan ketuntasannya 90%. Pada Siklus I kemampuan motorik kasar anak sudah mulai ada peningkatan, terlihat dari presentase pratindakan 25,76% menjadi 35,90%. Pada siklus I, perkembangan motorik kasar anak sudah mulai meningkat tapi masih perlu tindakan pada siklus berikutnya untuk mencapai ketuntasan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan selama 4 kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan siklus II yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 November 2017, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 8 November 2017, pertemuan ketiga pada tanggal 13 November 2017, dan pertemuan ke empat dilaksanakan pada tanggal 20 November 2017. Pelaksanaan penelitian pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu pada pukul 07.30-11.30 WIB dan sudah tercantum di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik. Secara keseluruhan tindakan pada siklus II dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan Siklus II pada Siklus II memperbaiki tindakan pada Siklus I, dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

2. Tahap Pelaksanaan tindakan

Rangkaian pelaksanaan penelitian siklus II tahap ke-1 peneliti di bantu teman sejawat sebagai observer di mulai dengan mengkondisikan peserta didik, ruangan di tata sedemikian rupa sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan, hal ini dilakukan agar anak-anak memiliki kesiapan dalam belajar dan fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti memberikan pengantar untuk mengaitkan

materi kemudian memberikan arahan tentang permainan rebutan kursi. Hal tersebut di maksudkan agar anak-anak lebih mudah di arahkan dalam proses pembelajaran.

3. Pengamatan/ Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati perkembangan motorik kasar anak dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak selama kegiatan berlangsung. Peneliti serta guru 1 dan guru 2 berkolaborasi melakukan pengamatan untuk mengambil data sebagai bahan atau analisis dalam kegiatan pembelajaran.

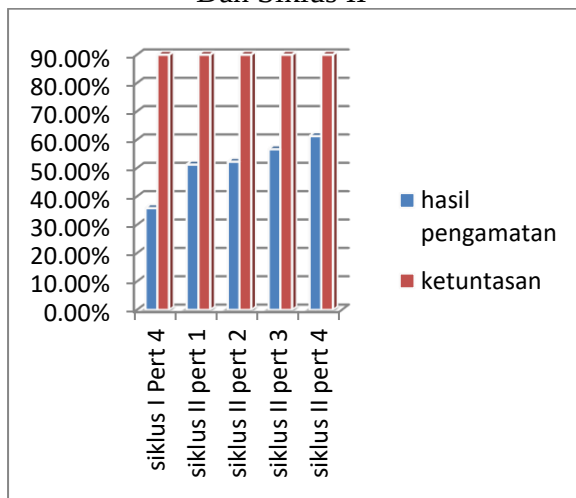
4. Refleksi

Refleksi berupa koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus II pertemuan ke-1. Kekurangan siklus II pertemuan ke-1 yang sudah dilaksanakan yaitu aktifitas anak mengikuti pembelajaran yang kurang maksimal. Dan pada siklus II pertemuan ke-1 anak berkesan tertib dan antusias ketika permainan rebutan kursi berlangsung.

Hasil sementara pada Siklus II pertemuan pertama dengan persentase 51,25% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan, pertemuan kedua dengan persentase 52,25% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan, pertemuan ketiga dengan persentase 56,68% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan, dan pertemuan ke empat dengan persentase 61,29%. Oleh karena itu peneliti, guru 1 dan guru 2 berkolaborasi bersama-sama merencanakan kegiatan pada Siklus III.

Untuk melakukan penelitian pada Siklus III. Peneliti menyimpulkan hasil perbandingan pratindakan dengan Siklus II dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2 Perbandingan Nilai Siklus I Dan Siklus II



Berdasarkan grafik perbandingan diatas, bahwa penelitian pada Siklus 1 dan Siklus 2 tentang perkembangan motorik kasar anak TK Labora Islam Mendalo Asri masih dalam mulai berkembang 47,98%. Sedangkan ketuntasannya 80%. Pada Siklus II kemampuan motorik kasar anak sudah mulai dalam peningkatan, terlihat dari presentase siklus I 47,98% menjadi 51,25%. Pada Siklus II, perkembangan motorik kasar anak sudah mulai meningkat tapi masih perlu tindakan pada siklus berikutnya untuk mencapai ketuntasan.

Siklus III

Pelaksanaan siklus III di lakukan selama 4 kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan siklus III yaitu pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 22 November 2017, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 November 2017, pertemuan ketiga pada tanggal 4 Desember 2017, dan pertemuan ke empat dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2017. Pelaksanaan penelitian pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu pada pukul 07.30-11.30 WIB dan sudah tercantum di dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik. Sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan Siklus III tahap perencanaan ini memperbaiki perencanaan sebelumnya, mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Peneliti mendiskusikan dengan guru 1 dan guru 2 tentang permasalahan motorik kasar anak. Mempersiapkan alat penilaian berupa angket yang diisi oleh peneliti dan guru 1 dan guru 2. Mempersiapkan alat-alat dan bahan untuk pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Rangkaian pelaksanaan penelitian siklus III tahap ke-1 peneliti di bantu teman sejawat sebagai observer di mulai dengan mengkondisikan peserta didik, ruangan di tata sedemikian rupa sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan, hal ini di lakukan agar anak-anak memiliki kesiapan dalam belajar dan fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti memberikan pengantar untuk mengaitkan materi kemudian memberikan arahan tentang permainan rebutan kursi. Hal tersebut di maksudkan agar anak-anak lebih mudah di arahkan dalam proses pembelajaran.

3. Tahap Observasi

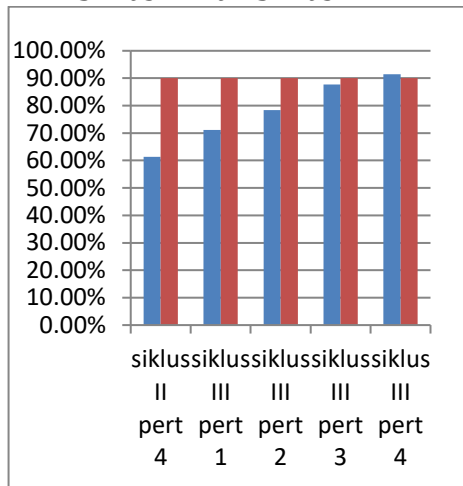
Pada tahap observasi peneliti mengamati perkembangan motorik kasar anak dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak. Peneliti bersama guru 1 dan guru 2 berkolaborasi melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran untuk mengambil data sebagai bahan atau analisis dalam kegiatan pembelajaran

4. Refleksi

Refleksi berupa koreksi terhadap tindakan yang telah di laksanakan, hal ini di lakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus III.

Perolehan hasil akhir pada Siklus III, dengan perbandingan setiap pertemuan digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.3 Perbandingan Nilai Siklus II Dan Siklus III

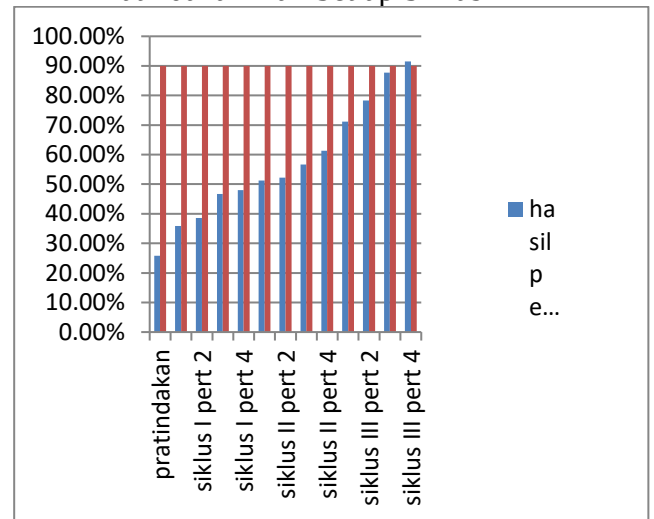


Berdasarkan grafik perbandingan diatas, bahwa penelitian pada Siklus 2 dan Siklus 3 tentang perkembangan motorik kasar anak TK Labora Islam Mendalo Asri sudah mencapai kriteria. Pada Siklus III kemampuan motorik kasar anak berkembang sesuai harapan, terlihat dari presentase siklus II 61,29% menjadi 91,46 % sesuai dengan kriteria ketuntasan. Pada Siklus III, dengan hasil sesuai dengan kriteria penelitian pun dihentikan.

Pembahasan Hasil Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Rebutan Kursi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan peningkatan yang diharapkan. Perbandingan setiap pertemuan hasil penelitian dari mulai pratindakan sampai ke akhir Siklus III dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4.4 Perbandingan Hasil Pratindakan Dan Setiap Siklus



Dari grafik hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa setiap pertemuan dari pratindakan sampai ke pertemuan 4 siklus III perkembangan motorik kasar anak TK Labora Islam Mendalo Asri memiliki peningkatan setiap siklusnya. Dari pratindakan 25,76%, Siklus I pertemuan ke-1 35,90%, siklus I pertemuan ke-2 38,62%, siklus I pertemuan ke-3 46,67%, siklus I pertemuan ke-4 47,98%, Siklus II pertemuan ke-1 51,25%, siklus II pertemuan ke-2 52,25%, siklus II pertemuan ke-3 56,68%, siklus II pertemuan ke-4 61,29%, siklus III pertemuan ke-1 71,16%, siklus III pertemuan ke-2 78,33%, siklus III pertemuan ke-3 87,68% akhirnya Siklus III pertemuan ke-4 91,46% melebihi kriteria nilai ketuntasan yaitu 90%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa motorik kasar anak usia dini dapat ditingkatkan melalui bermain rebutan kursidi TK Labora Islam Mendalo Asri.

Dari pengamatan perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan sebelum dan

sesudah adanya tindakan Siklus I, Siklus II dan Siklus III sebagai berikut:

1. Sebelum adanya tindakan motorik kasar anak usia dini masih belum berkembang dengan presentase 25,76%anak.
2. Setelah dilakukan tindakan Siklus I motorik kasar anak sudah mulai menunjukkan sedikit peningkatan menjadi Siklus I pertemuan ke-1 35,90%, siklus I pertemuan ke-2 38,62%, siklus I pertemuan ke-3 46,67%, siklus I pertemuan ke-4 47,98%. Pada Siklus II peningkatan motorik kasar anak sudah mulai berkembang yaitu pada Siklus II pertemuan ke-1 51,25%, siklus II pertemuan ke-2 52,25 %, siklus II pertemuan ke-3 56,68%, siklus II pertemuan ke-4 61,29%,. Pada Siklus III peningkatan motorik kasar anak sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik sehingga mencapai keberhasilan yaitu pada siklus III pertemuan ke-1 71,16 %, siklus III pertemuan ke-2 78,33%, siklus III pertemuan ke-3 87,68% akhirnya Siklus III pertemuan ke-4 melebihi kriteria nilai ketuntasan yaitu 90%.Yaitu mencapai 91,46%
3. Jadi perkembangan motorik kasar anak dapat meningkat melalui bermain rebutan kursidengan peningkatan yang sangat baik melebihi batas ketuntasan 90% yaitu 91,46%.

Saran

1. Bagi guru
Melalui bermain rebutan kursiguru mampu mengembangkan strategi dalam pembelajaran untuk lebih kreatifif dan bervariasi dalam kegiatan permainan untuk meningkatkan perkembangan motorik anak.
2. Bagi anak
Melalui bermain rebutan kursianak lebih termotivasi dalam suatu

kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan aspek perkembangan anak.

3. Bagi orang tua
Melalui permainan rebutan kursi diharapkan agar orang tua lebih mengenal dan memfasilitasi anak dalam mendukung kreativitas anak sesuai dengan usianya.
Melalui koran bekas anak lebih termotivasi dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak sesuai dengan aspek perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anonim. (2010). *Pedoman Penilaian Di Taman Kanak-kanak*. Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Anonim. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Aqib, Z. (2010). *Pedoman Teknis penyelenggaraan PAUD*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Arikunto, S, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Antariyani, dkk. (2015). *Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Rebut Tempat Dengan Memanfaatkan Variasi Media Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A Tk Ikal Widya Kumara Denpasar*. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No 1 Tahun 2015).
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada PAUD*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Handayani, E, P & Kamilah. (2011). *Belajar Melalui Bermain*. Jakarta: My Book Al-Mawardi.
- Luluk, dkk. (2010). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montolalu, B. E. F, dkk. (2008). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. PT. Rineka Cipta.
- Nisnayeni, N. (2012). *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama di Taman Kanak-kanak Bina Ummat Pesisir Selatan*. Ejournal. Unp. Ac.id.13-7-2013.
- Paizaluddin & Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Pelangi IGTKI. (2012). *Bermain Kreatif*. Klaten: PT Macana Jaya Cemerlang.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Budaya Republik Indonesia No. 137 Tahun 2013. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud, 2015
- Rachmawati. Y, Kurniat. E. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono, B, dkk. (2010). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka.
- Sopiah, N. (2012). *Upaya Peningkatan Motorik Kasar Melalui Bermain Papan Titian Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Prinitikan Yogyakarta*. Ac. Id. 13-7-2012.
- Sari, A. P. (2013). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Pada Anak Kelompok B Di TKIT Ar-Raihan*. E-Journal UNY.
- Sofyan, H. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV. Infomedika.
- Sumarjilah. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet di TK Mekar Siwingaran Kaligesing Purworejo*. E-journal.
- Suryono, Hassan. (2014). *Metode Analisis Statistik*. Yogyakarta: Ombak.
- Sulastri, U & Lesmana, I. (2015). *Tips & Trik Ciptakan "wow" di Sekolah*. PT. Luxima Metro Media.

Taniredja, T. Pujiati, I dan Nyata. (2013).
*Penelitian Tindakan Kelas Untuk
Pengembangan Profesi Guru
Praktik Praktis Dan Mudah.*
Bandung: Alfabeta.

Wijayanti, H. (2014). *Peningkatan
Kemampuan Motorik Kasar Anak*

*Melalui Bermain Lempar Tangkap
Bola Besar Kelompok B Tk Al
Hidayah Semawung Banjaroyo
Kalibawang Kulonprogo.* E-Journal
UNY.Suryono, Hassan. 2014.
Metode Analisis Statistik.
Yogyakarta:Ombak.